

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah studi yang membahas mengenai implementasi kebijakan publik dalam bentuk inkubasi usaha mandiri yang mengalami keberhasilan tetapi dalam studi ilmu politik mengalami masalah dan membahas aspek lainnya. Implementasi kebijakan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan pemerintahan. Jika kebijakan yang telah dibuat tidak diimplementasikan dengan baik, maka masyarakat tidak akan merasakan dampak apapun dari dilaksanakannya kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam strategi penanggulangan kemiskinan melalui program Inkubasi Usaha Mandiri yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya. Selain itu penelitian ini juga berfokus membahas mengenai banyaknya perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kota Surabaya yang masih belum mendapatkan perhatian lebih salah satu factor penyebabnya adalah karena masih sering ditemui kasus ketidaksetaraan gender sehingga menyebabkan banyak sekali perempuan miskin yang tersebar di seluruh kota. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Implementasi Kebijakan yang dipopulerkan oleh Merilee S. Grindle. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya dengan informan penelitian antara lain DP5A Kota Surabaya, DPRD Kota Surabaya, Lembaga non Pemerintah, dan masyarakat Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan bentuk deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan implementasi kebijakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dasar dari terbentuknya kebijakan ini dapat dilihat pada Perpres No. 59 Tahun 2015 dan diturunkan sampai ke Kota Surabaya. Peran Aktor terkait yang terdiri dari Pemerintah Kota (DP5A), DPRD, Lembaga non Pemerintah, dan masyarakat juga menentukan keberhasilan dari kebijakan ini. Bentuk realisasi kebijakan pemberdayaan perempuan Kota Surabaya dapat dilihat dari tiga program pelatihan yang sudah dilaksanakan yakni pelatihan pengolahan makanan, pelatihan menjait garmen dan konveksi, dan pelatihan pembuatan souvenir.

**Kata Kunci: Perempuan Miskin, Ketidaksetaraan Gender, Kemiskinan Perempuan, Pemberdayaan Perempuan**

**ABSTRACT**

*This thesis is a study that discusses the implementation of public policy in the form of an independent business incubation that experienced success but in the study of political science experienced problems and discussed other aspects. Implementation of policies is one of the most important things in running the government. If the policy that has been made is not implemented properly, then the community will not feel any impact from the implementation of the policy. This study aims to determine the implementation implemented by the Surabaya City Government in poverty reduction strategies through the Independent Business Incubation program implemented by the Population Control, Women's Empowerment and Child Protection Office of Surabaya. Besides this research also focuses on discussing the number of women especially housewives in the city of Surabaya, which still has not received more attention, one of the factors is because there are still often cases of gender inequality that caused many poor women are scattered throughout the city. The theory used in this study is the Policy Implementation theory which was popularized by Merilee S. Grindle. This research was conducted in Surabaya City with research informants including Surabaya City DP5A, Surabaya City DPRD, Non-Government Institutions, and Surabaya City community. This study uses qualitative analysis methods and uses data collection methods through interviews, observation and documentation. The method of data analysis is done in a qualitative descriptive form and uses a policy implementation approach. The results of this study indicate that the basis of the formation of this policy can be seen in Perpres No. 59 of 2015 and passed down to the city of Surabaya. The role of the related Actors consisting of the City Government (DP5A), DPRD, Non-Government Institutions, and the community also determines the success of this policy. The realization of Surabaya's women's empowerment policy can be seen from the three training programs that have been implemented namely food processing training, training in garment and convection, and souvenir making training.*

**Keywords:** *Poor Women, Gender Inequality, Women's Poverty, Women's Empowerment*